

Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan

Mina Andini^{1*}, Susanty Ramdhani², Ahmad Suriansyah³, Celia Cinantya⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125220136@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2298-2305

Article History:

Received: 18-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Abstrak : Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengajar dan mengelola kelas. Pentingnya menciptakan proses belajar yang menyenangkan sebagai kunci keberhasilan pendidikan, penyampaian materi yang menarik dan interaktif, serta pengelolaan kelas yang menciptakan suasana kondusif, menjadi faktor penting dalam meningkatkan antusiasme dan minat belajar siswa. Guru diharapkan dapat membangun hubungan akrab dengan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menghindari kebosanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan beberapa publikasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang bersumber dari artikel atau jurnal nasional/ internasional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru perlu mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Kata Kunci : Mengelola Kela; Metode Pembelajaran; Motivasi; Studi Literatur; Peran Guru

PENDAHULUAN

Fungsi guru, yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar dan mengawasi kelas, sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di kelas. Sementara manajemen kelas berupaya membangun lingkungan yang mendukung sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien, pengajaran berupaya menginspirasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sabri, 2010). Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. (Romadhon & MS, 2021) menyatakan bahwa karena guru berada di tingkat kelas, maka guru sebagai peserta dalam proses pembelajaran di kelas sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan

di tingkat yang paling bawah. Proses belajar mengajar melibatkan sejumlah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa, atau landasan hubungan yang saling menguntungkan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan. Proses belajar yang menyenangkan menjadi kunci keberhasilan pendidikan, sejalan dengan teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam belajar (Agusta et al., 2019; Cinantya et al., 2023).

Cara guru menyampaikan materi di kelas sangat berpengaruh terhadap antusiasme dan minat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil pembelajaran. Penyampaian yang monoton cenderung membuat siswa kehilangan ketertarikan saat mendengarkan penjelasan guru. Jika materi terlalu berfokus pada konsep tanpa adanya interaksi dan perhatian terhadap siswa, hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Aslamiah & Agusta, 2015; Suriansyah et al., 2019).

Membangun ikatan yang kuat antara guru dan anak-anak adalah salah satu cara manajemen kelas dapat menumbuhkan iklim sekolah yang positif. Guru dapat lebih mudah membimbing siswa untuk meningkatkan motivasi dan kegembiraan mereka dalam belajar. Tujuan manajemen kelas adalah untuk memberikan sekolah terutama kelas sumber daya yang mereka butuhkan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan (Husna, 2020). Bila lingkungan kelas, lingkungan fisik, dan interaksi antara guru dan siswa menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, pembelajaran dapat menjadi menyenangkan. Lingkungan belajar yang mendukung mencegah siswa menjadi tidak tertarik atau ragu untuk terlibat penuh dalam kegiatan kelas.

Proses belajar-mengajar, guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif mengembangkan ide kreatifnya, seperti bertanya, membahas masalah yang muncul, dan menyampaikan gagasan. Akibatnya, siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran daripada guru yang mengendalikan proses pembelajaran. Setiap siswa berhak menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mencari data serta informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kesulitan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Abidin, 2017). Oleh karena itu, setiap sesi tatap muka sebaiknya menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.

Guru juga berkontribusi dalam pengembangan lingkungan yang aman dan ramah, tempat setiap anak dihormati dan didengarkan. Guru dapat mengembangkan hubungan yang kuat dengan siswa melalui interaksi yang konstruktif, yang akan meningkatkan harga diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikan mereka. Oleh karena itu, upaya guru untuk membuat pembelajaran menyenangkan tidak hanya berdampak pada kinerja akademis siswa, tetapi juga pada karakter dan pengembangan keterampilan sosial mereka, yang keduanya penting untuk mengatasi hambatan di dunia nyata (Agusta et al., 2019; Aslamiah et al., 2022).

Guru juga harus memodifikasi metode mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan sifat masing-masing siswa dalam upaya membuat belajar menjadi menyenangkan. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, sangat penting bagi guru untuk memahami dan menghargai variasi ini. Guru dapat membantu siswa dalam menentukan gaya belajar yang paling efisien bagi mereka dengan memanfaatkan

berbagai strategi pengajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan permainan edukatif (Cinantya & Maimunah, 2022; Hayati et al., 2024).

Lebih jauh lagi, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran, dan *platform online* dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif (Azzahra & Febriani Sya, 2023). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan mengembangkan keterampilan digital yang sangat dibutuhkan di era *modern* ini.

Guru memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak-anak keterampilan sosial dan nilai-nilai positif di samping mata pelajaran akademis (Solehat et al., 2023). Siswa dapat mengembangkan rasa saling menghormati dan pengertian melalui kegiatan yang kooperatif, penuh empati, dan komunikatif. Mereka akan mengembangkan karakter yang kuat dan siap menjadi orang yang memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat.

Dengan demikian, peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan sangatlah multifaset. Melalui pendekatan yang kreatif, inklusif, dan adaptif, guru tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang merupakan studi pustaka atau studi kepustakaan, dipilih penelitian kualitatif. Metode penelitian yang dikenal sebagai "studi pustaka" melibatkan pemeriksaan dan evaluasi buku, jurnal, makalah, dan penelitian sebelumnya sebagai sumber informasi. Studi kepustakaan menurut (Sanusi, 2016) menyatakan bahwa "studi pustaka merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencari data, mengumpulkan data, menganalisis secara mendalam untuk memecahkan suatu masalah". Peneliti menggunakan bahan-bahan dari literatur dan sejumlah terbitan berkala nasional dan internasional untuk melakukan studi ini. Para akademisi memanfaatkan tinjauan pustaka dari jurnal-jurnal yang sejalan dengan penelitian terkini dan diterbitkan enam tahun lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian studi literatur ini didasarkan pada analisis tiga artikel yang relevan dengan judul "Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan". Artikel-artikel ini, yang berasal dari terbitan berkala besar, menawarkan analisis menyeluruh tentang beberapa tanggung jawab yang dimainkan oleh para guru dalam membina lingkungan belajar yang inventif, produktif, dan nyaman di kelas. Dengan mencermati tujuan, strategi, dan temuan penelitian yang disajikan dalam artikel-artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran penting dalam membina lingkungan belajar yang positif melalui manajemen kelas, motivasi, dan penggunaan teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Artikel pertama yang dianalisis adalah tulisan (Sanjani, 2020), yang menyoroti peran multifungsi guru dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya bekerja sebagai instruktur yang menyediakan materi, tetapi juga sebagai mentor, administrator kelas, motivator, dan evaluator. Menurut artikel Sanjani, seorang guru

harus mampu mengelola kelas secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, merangsang, dan menyenangkan. Siswa mungkin merasa nyaman dan terinspirasi untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung. Untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan benar-benar efektif, guru juga harus mampu mempertimbangkan perbedaan individu di antara siswa mereka, termasuk bakat, latar belakang, dan persyaratan belajar mereka. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran terjadi sebaik mungkin, guru harus menghindari beberapa kesalahan yang sering terjadi, seperti mendominasi kelas, tidak siap, atau mengabaikan potensi siswa mereka.

Artikel kedua yang dianalisis berasal dari (Manizar, 2015), hal ini menjelaskan secara rinci tentang bagaimana guru dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Salah satu komponen terpenting dari proses pembelajaran bagi siswa adalah motivasi, seperti yang ditekankan dalam esai ini. Tugas guru adalah membangun lingkungan psikologis yang memotivasi peserta didik. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik dapat diberikan dalam berbagai cara. Sementara motivasi ekstrinsik diberikan oleh guru dalam bentuk hadiah, pujian, atau insentif lainnya, motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, seperti keinginan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Menurut penelitian Manizar, guru dapat mengambil langkah-langkah yang disengaja untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti membina hubungan yang positif dengan siswa, berfokus pada potensi masing-masing siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di kelas, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sendiri dan secara aktif.

Artikel ketiga yang dianalisis adalah tulisan (Minsih & Galih, 2018), yang berfokus pada pengelolaan kelas inovatif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Artikel ini menawarkan contoh nyata tentang bagaimana guru dapat menggunakan berbagai teknik kreatif untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain menjadi ahli dalam mata pelajaran, guru juga harus mampu menyajikannya kepada siswa dengan cara yang menarik dan relevan. Persiapan yang cermat, pelaksanaan yang inovatif, dan penilaian yang berkelanjutan merupakan komponen manajemen kelas yang efektif. Menggunakan berbagai teknik mengajar, seperti pemecah kebakuan dan permainan edukatif, merupakan salah satu taktik yang ditekankan dalam penelitian ini karena dapat menjaga minat siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik. Guru juga diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswanya, membina hubungan yang kuat dengan siswanya, dan menginspirasi mereka untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka.

Ketiga artikel ini memberikan perspektif yang saling melengkapi mengenai peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sumber belajar, motivator yang mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaiknya (Edu et al., 2021), dan instruktur yang membina lingkungan belajar yang positif dan menarik. Dari pendekatan berbasis siswa hingga penerapan teknik kreatif yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, taktik yang dibahas dalam makalah ini mencakup berbagai topik. Hasilnya, temuan penelitian ini menawarkan landasan teoritis yang kuat untuk menciptakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, membina lingkungan belajar yang mendukung, dan mengoptimalkan potensi belajar siswa dalam segala hal.

Pentingnya peran guru dalam membina lingkungan belajar yang positif melalui strategi multifaset yang mencakup motivasi, pengelolaan kelas, dan penggunaan teknik mengajar yang kreatif. Ketiga artikel yang digunakan sebagai dasar analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang sukses tidak hanya bergantung pada kapasitas guru untuk memberikan pengetahuan tetapi juga pada seberapa baik guru dapat merancang lingkungan yang sesuai, menarik, dan kondusif bagi gaya belajar setiap siswa (Sudharsono et al., 2024).

Tugas guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses belajar siswa dengan menyediakan infrastruktur dan sumber belajar. Dengan menggunakan materi, sumber, dan teknik pengajaran yang relevan, instruktur juga bertanggung jawab untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Untuk memilih strategi pengajaran terbaik dalam situasi ini, instruktur perlu menyadari sifat setiap siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Agar siswa merasa dihargai dan terinspirasi untuk belajar lebih aktif, guru yang berperan sebagai fasilitator juga harus dapat memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka (Afriani et al., 2024).

Guru memiliki tugas penting sebagai motivator untuk meningkatkan keterlibatan dan kegembiraan siswa dalam belajar. Motivasi ekstrinsik, yang berasal dari sumber luar seperti hadiah, pengakuan, atau insentif lainnya, berbeda dengan motivasi intrinsik, yang memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Agar siswa merasa nyaman dan bebas mengekspresikan diri, guru harus menciptakan lingkungan yang damai di kelas. Guru juga harus memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa sambil membantu mereka mewujudkan potensi mereka sendiri (Edu et al., 2021), dan memberikan umpan balik positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mereka dalam proses belajar.

Dalam hal manajemen kelas, guru berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan menghibur yang mendorong interaksi siswa yang konstruktif (Putra et al., 2019). Guru dituntut untuk mampu merancang dan mengelola kelas secara inovatif, misalnya melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti *ice breaking*, permainan edukatif, diskusi kelompok, atau metode pembelajaran berbasis proyek. Strategi-strategi ini tidak hanya menjaga fokus siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna (Ashar et al., 2024). Selain itu, guru diharapkan menjadi teladan yang baik, menunjukkan sikap positif, disiplin, dan semangat yang dapat menginspirasi siswa untuk berperilaku serupa.

Pentingnya posisi guru lebih lanjut ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk memadukan berbagai filosofi pengajaran guna membangun pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai pemandu yang membantu siswa memahami konten dengan cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain menjadi instruktur yang memberikan pengetahuan (Astutik & Hariyati, 2021). Hal ini melibatkan upaya untuk memahami kebutuhan individu siswa, menghargai perbedaan mereka, dan memberikan perhatian terhadap aspek-aspek psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Studi literatur ini juga menunjukkan perlunya para guru untuk terus mengasah keterampilan mereka dalam manajemen pembelajaran. Hal ini dapat dicapai melalui percakapan profesional, pelatihan, atau kerja sama tim dengan rekan sejawat untuk

menciptakan metode pembelajaran yang lebih efisien. Hasilnya, para guru berperan sebagai guru sekaligus agen perubahan, yang mampu menghasilkan generasi baru siswa yang mandiri, inovatif, dan kompetitif (Siregar et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang inovatif.

Guru perlu mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Keberhasilan proses belajar bergantung pada kemampuan guru memahami kebutuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang positif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan kolaborasi sangat diperlukan untuk mencetak generasi pembelajar yang mandiri dan kreatif.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dari analisis studi literatur ini, dapat disarankan bahwa guru perlu mengoptimalkan perannya sebagai pengelola kelas, motivator, dan fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif, dan efektif. Pertama, guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik melalui perencanaan yang matang, pendekatan kreatif, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menjaga interaksi yang harmonis dan kondusif di dalam kelas. Kedua, peran guru sebagai motivator sangat krusial dalam mendorong semangat belajar siswa melalui pemberian motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, seperti apresiasi positif dan perhatian terhadap potensi individu siswa. Selanjutnya, penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti permainan edukatif dan *ice breaking*, dapat menjadi strategi efektif untuk menjaga perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar.

Selain itu, pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan individu serta kebutuhan belajar mereka, harus diutamakan untuk memaksimalkan potensi belajar siswa secara holistik. Dengan melaksanakan strategi-strategi tersebut, guru tidak hanya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membentuk siswa yang mandiri, aktif, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pertama-tama mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian studi literatur ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, kedua penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Drs. Ahmad Suriansyah, M.Pd., Ph.D. dan Ibu Celia Cinantya, S.Kom., M.Pd., selaku dosen pembimbing, atas segala dukungan, bimbingan, serta masukan berharga yang diberikan selama proses penelitian ini. Selanjutnya kami mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang sudah membantu memberikan semangat dan dukungan material kepada kami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, J. (2017). Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran Pai. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 11(1), 36–67. <https://doi.org/10.24014/af.v11i1.3851>
- [2] Afriani, G., Soegiarto, I., Suyuti, S., Amarullah, A., & Aristanto. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.332>
- [3] Agusta, A. R., Noorhapizah, & Arlinda, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-benda di Sekitar Kita Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Head Together (NHT), dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 1–10.
- [4] Ashar, Rahayu, S., Akbar, S. S. A. A., Salsabila, F., & Irsyad, M. (2024). Analisis Kesulitan dan Tantangan Mahasiswa PGSD Unismuh dalam Mengajar di SD Bontomanai Makassar. *Jurnal Riset Dan Evaluasi Pendidikan*, 1(3), 162–171.
- [5] Aslamiah, & Agusta, A. R. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B Sdn Sungai Miai 7. *Jurnal Paradigma*, 10(1), 67–76. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- [6] Aslamiah, Refia, W. R., Cinantya, C., & Amelia, R. (2022). Googling Model based on Interactive Multimedia for Elementary School Students. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(10), 4678–4687. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i10-37>
- [7] Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 619–638.
- [8] Azzahra, S., & Febriani Sya, M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>
- [9] Cinantya, C., Aslamiah, Prasetyarini, T. A., Maimunah, & Refianti, W. R. (2023). Improving Activity and Learning Outcomes of Sciences Using the “ Peter Pan ” Model in Elementary School Students. *Proceeding The 1st Annual International Forum Research on Education, Social Sciences Technology and Humanities*, 1(2014), 1–8. <https://journal.berpusi.co.id/index.php/POE/article/view/148%0Ahttps://journal.berpusi.co.id/index.php/POE/article/download/148/116>
- [10] Cinantya, C., & Maimunah. (2022). Pembelajaran Sains Berbasis Kegiatan Bermain Kreatif di Lingkungan Lahan Basah untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 449–456. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.52560>
- [11] Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). Teachers and Learning Motivation of Elementary Student. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 26–30.
- [12] Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- [13] Husna, N. (2020). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. *Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo*, 2.

- [14] Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- [15] Minsih, & Galih, A. (2018). Peranan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- [16] Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan Guru Mengelola Kelas pada Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8678>
- [17] Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 478–489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>
- [18] Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (1st ed.). Ciputat : Quantum Teaching.
- [19] Sanjani, M. A. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- [20] Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- [21] Siregar, W. M., Prawijaya, S., Setiawan, F., & Putri, S. R. (2023). Peran Guru Penggerak Sebagai Agen Perubahan Pendidikan. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.51136>
- [22] Solehat, T. L., Erlisnawati, Safriafdi, N., & Charlina. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Innovative Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9173–9179.
- [23] Sudharsono, M., Rahmawati, R., Oktaviany, E., & Nurkholifah, A. (2024). Peran Guru dalam Membangun Suasana Belajar yang Baik melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 29742–29744.
- [24] Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36.